

BAB VI

PENUTUP

Bagian penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. Risiko kegagalan pada proses produksi di PT Semen Padang yang telah diidentifikasi untuk departemen tambang sebanyak 18 risiko, departemen produksi sebanyak 19 risiko dan departemen *packing plan* sebanyak 16 risiko. Risiko tersebut diperoleh berdasarkan studi literatur, pengamatan ke lapangan dan kuesioner.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan berdasarkan metode MAFMA di dapatkan 3 risiko yang berpotensi dengan nilai *total priority* tertinggi pada departemen tambang yaitu hasil dari peledakan yang tidak sesuai dengan spesifikasi material, terganggunya pasokan batu kapur dan silika dan kecelakaan kerja parah. Nilai *total priority* berturut-turut dari tiga risiko tersebut adalah sebesar 0,092, 0,079 dan 0,069. Sedangkan pada departemen produksi tiga risiko yang berpotensi adalah risiko Produksi *raw mix* tidak memenuhi kualitas dan kuantitas yang ditentukan karena *supply clay*, silika, *lime stone* dan *ironsand* tidak tercukupi, Stop peralatan karena loss power PLN, dan Kegagalan pada *tube mill gear box* dan *cement mill* dengan nilai *total priority* sebesar 0,076, 0,073 dan 0,070. Tiga risiko pada departemen *packing plan* yang memiliki risiko tiga tertinggi yang berpotensi terhadap kegagalan adalah risiko stok semen kritis, dermaga rusak, dan gangguan *supply power* PLN dengan nilai *total priority* sebesar 0,145, 0,112 dan 0,093.

2. Setiap departemen memiliki risiko yang harus dikendalikan berbeda – beda, pada departemen tambang terdapat lima risiko, departemen produksi sebanyak tujuh risiko dan departemen *packing plan* sebanyak empat risiko yang harus dikendalikan. Risiko dikendalikan berdasarkan metode mitigasi risiko. Di mana strategi mitigasi risiko yang banyak digunakan dalam melakukan mitigasi risiko yaitu strategi *risk avoidance* dan *risk controls*. Saran mitigasi risiko yang diberikan telah didiskusikan terlebih dahulu dengan pihak PT Semen Padang, sehingga saran mitigasi tersebut telah banyak diterapkan. Beberapa mitigasi yang belum efektif dilakukan adalah pemeliharaan dermaga. Pemeliharaan terhadap dermaga hanya dilakukan jika dermaga mengalami gangguan. Maka dapat diberikan saran untuk mencegah gangguan dari dermaga rusak yaitu melakukan pemeliharaan rutin sekali enam bulan.

6.2 Saran

Berikut ini merupakan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Sebaiknya penelitian tidak hanya dilakukan pada satu pabrik saja, ada baiknya dilakukan untuk semua pabrik yang terdapat pada PT Semen Padang.
2. Sebaiknya metode yang dibandingkan lebih bervariasi, seperti membandingkan level risiko dengan metode *Fault Tree Analysis* (FTA), *Job Hazard Analysis* (JHA), dan *Hazard and Operability Study* (HAZOP).
3. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi efektifitas pengendalian risiko pasca implementasi.